

Evaluasi Partisipasi Guru Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah SMA Ibnu Hajar Boarding School Depok

In Amullah ^{1,*}, Agung Tri Idayono ¹, Wezy Fiolis ¹

¹ Prodi Magister Administrasi Pendidikan; Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka; e-mail: inamullah78@guru.sma.belajar.id, agungtriidayono@gmail.com, wezyfiolis@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: inamullah78@guru.sma.belajar.id

Submitted: 22/01/2025; Revised: 14/02/2025; Accepted: 17/02/2025; Published: 27/05/2025

Abstract

The Merdeka Mengajar Platform (PMM) is a digital platform that provides various learning menus for teachers and school principals in teaching, learning and creating. This research aims to analyze how teachers' participation is evaluated in utilizing PMM to improve school quality at SMA Ibnu Hajar Boarding School Depok. The evaluation model used is the CIPP model (Context, Input, Process, Product). The research method used in this research is qualitative research with case studies. The data collection technique uses four methods, namely observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the research are: (1) Based on the evaluation of teacher participation in the use of PMM, it is known that the obstacles are that there has been no training regarding this matter, lack of time during working hours to maximize the use of PMM, the steps involved in the process are many and long, time constraints, so that the busy teaching and learning schedule means that study time / access to content via PMM can only be done during free time at home. (2) Follow-up to the results of the evaluation of teacher participation in the use of PMM, namely the need to hold regular training on PMM, ensure adequate technological infrastructure, including a stable internet connection, provide special time for teachers to maximize competency improvement by attending various trainings in PMM whose topics can be adapted to the needs of each teacher, form a learning community, provide support and appreciation for teachers who have contributed to improving education reports by actively optimizing PMM.

Keywords: Evaluation, Merdeka Mengajar Platform, School Quality, Teacher Participation

Abstrak

Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah platform digital yang menyediakan berbagai menu pembelajaran bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana evaluasi partisipasi guru dalam memanfaatkan PMM untuk meningkatkan mutu sekolah di SMA Ibnu Hajar Boarding School Depok. Adapun model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (*Contexts, Input, Process, Product*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan empat metode yaitu observasi, wawancara, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu: (1) Berdasarkan evaluasi partisipasi guru dalam pemanfaatan PMM diketahui hambatannya yaitu belum ada pelatihan terkait hal tersebut, kurangnya waktu di jam kerja untuk memaksimalkan penggunaan PMM, langkah dalam pengerjaannya banyak dan lama, keterbatasan waktu, hingga adanya jadwal KBM yang padat membuat waktu belajar / akses konten melalui PMM hanya bisa dilakukan saat waktu senggang di rumah. (2) Tindak lanjut hasil evaluasi partisipasi guru dalam pemanfaatan PMM yaitu perlu diadakannya pelatihan rutin tentang PMM, memastikan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk koneksi internet yang stabil, diberikan waktu khusus untuk guru bisa memaksimalkan peningkatan kompetensi dengan mengikuti berbagai

pelatihan di PMM yang topiknya bisa disesuaikan dengan kebutuhan guru masing-masing, membentuk komunitas belajar, diberikan dukungan dan apresiasi bagi guru yang telah berkontribusi untuk meningkatkan rapor pendidikan dengan aktif mengoptimalkan PMM

Kata kunci: Evaluasi, Mutu Sekolah, Platform Merdeka Mengajar, Partisipasi Guru

1. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia mulai tahun 2022 dengan menerapkan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi dengan konten yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi mereka. Dasar hukum kurikulum ini adalah Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024 yang berisi tentang Kurikulum Merdeka sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk diterapkan di seluruh satuan pendidikan. Melalui kurikulum tersebut pemerintah mendorong satuan pendidikan untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran di sekolah. Salah satu teknologi yang dikembangkan yaitu Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang merupakan platform digital yang berfungsi sebagai teman penggerak bagi guru dalam mewujudkan Pelajar Pancasila yang memiliki fitur Belajar, Mengajar, dan Berkarya.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah platform digital yang menyediakan berbagai menu pembelajaran bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya sesuai dengan kebutuhan. Platform Merdeka Mengajar juga dibangun untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, menjadi bahan inspirasi, dan pemahaman yang mendalam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan masing-masing (Ketaren et al., 2022). Hasil penelitian Aulia et al (2023) menunjukkan bahwa melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), guru dapat meningkatkan kompetensinya yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional serta penguasaan teknologi informasi. Platform merdeka mengajar merupakan wadah yang tepat untuk meningkatkan kompetensi, inovasi, dan kreatifitas guru di sekolah tersebut. Sebab, di dalam platform merdeka mengajar telah disediakan beragam fitur yang dapat membantu guru dalam mendapatkan berbagai macam referensi, inspirasi, dan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum merdeka. Dimana semakin guru mempelajarinya secara rutin, maka akan semakin banyak ilmu dan keterampilan yang didapatkan. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas guru di sekolah dasar dapat dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan platform merdeka mengajar (Aulia et al., 2023).

Setiap sekolah yang akan mengimplementasikan kurikulum Merdeka diharuskan untuk melakukan refleksi diri berupa mengevaluasi secara mandiri kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Refleksi tersebut dilakukan dengan cara menjawab sejumlah pertanyaan reflektif yang telah disiapkan oleh Badan Standar Kurikulum dan Pembelajaran (BSKP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Apabila berdasarkan hasil evaluasi diri ternyata tingkat kesiapan sekolah belum memadai maka sekolah dapat memilih dua alternatif yaitu kembali menggunakan kurikulum 2013 atau tetap

melaksanakan kurikulum merdeka dengan terlebih dahulu meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka melalui pelatihan mandiri di PMM. Dalam pelatihan mandiri setiap guru dibebaskan memilih topik sesuai kebutuhan mereka sendiri. Guru juga diberikan kebebasan menentukan waktu pelatihan dan durasi penyelesaian setiap topik yang dipilih. Aksi nyata ini selain sebagai tidak lanjut dari pelatihan untuk memperdalam pemahamannya terhadap materi juga bertujuan meningkatkan kualitas kerja. Melalui pelatihan mandiri menggunakan PMM ini guru tidak hanya bertambah kompetensinya tetapi sekaligus hasil pelatihan dirasakan manfaatnya oleh peserta didik yaitu dalam bentuk perubahan kualitas guru dalam mengajar (Utomo & Kusumawati, 2024).

Penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan mengharuskan guru untuk lebih aktif dan mengambil inisiatif dalam mempelajari kurikulum merdeka secara mandiri. Dalam rangka menyukseskan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di berbagai sekolah di Indonesia, Platform Merdeka Mengajar (PMM) diluncurkan sebagai bagian dari Merdeka Belajar pada episode 15. PMM merupakan platform teknologi yang diberikan kepada guru dan pimpinan sekolah untuk mendukung penerapan pembelajaran di sekolah. Untuk mengakses fitur/menu platform Merdeka Mengajar, pengguna harus login dengan akun belajar.id. PMM memiliki beberapa fitur yang bermanfaat bagi guru, antara lain berupa fitur: penilaian siswa, perangkat ajar, pelatihan mandiri, komunitas, seleksi kepala sekolah, LMS, refleksi kompetensi, video inspirasi, dan bukti karya. PMM didirikan untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka secara holistik karena para guru dapat memperoleh referensi, inspirasi dan pemahaman tentang kurikulum merdeka melalui platform ini secara lengkap (Aji & Putra, 2021).

Platform Merdeka Mengajar (PMM) telah menyediakan banyak fitur yang bermanfaat buat guru, namun dalam implementasinya ditemukan banyak kendala yang dialami oleh guru (secara khusus) maupun sekolah (secara umumnya). Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambawani et al (2024) yang menemukan data bahwa dengan disediakannya menu yang lengkap di PMM diharapkan guru mampu belajar secara mandiri. Ternyata dalam praktek implementasi di lapangan tidak sesuai harapan. Banyak guru yang hanya login ke PMM tanpa mengakses atau menjelajahi konten yang ada di dalam PMM tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan PMM seperti waktu dalam akses konten PMM, diperlukan waktu yang tidak singkat untuk mempelajari fitur yang ada di PMM sehingga beberapa guru menganggap bahwa mempelajari PMM sebagai beban dan bukan sebagai sarana belajar bagi guru tersebut. Butuh waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan satu topik dalam PMM. Guru mengalami kendala waktu, karena memiliki beban mengajar yang cukup padat, dan sejumlah kesibukan lainnya seperti harus membuat media ajar yang menarik (agar siswa tidak bosan), mengoreksi tugas, beban administrasi dan tugas tambahan lainnya yang diberikan oleh pihak sekolah. Selain itu, pada implementasi aksi nyata, proses validasi yang dilakukan terlalu lama, sehingga guru harus menunggu kepastian dalam jangka waktu beberapa bulan (Ambawani et al., 2024).

Partisipasi guru dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM), khususnya di sekolah swasta masih rendah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil laporan pendidikan SMA Ibnu Hajar Boarding School Depok tahun 2023 partisipasi guru dalam memanfaatkan platform merdeka mengajar mendapatkan nilai kurang. Selain itu, keikutsertaan dalam pelatihan PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan) melalui PMM angkanya turun 19,67%. Salah satu penyebabnya adalah karena kesibukan guru dan kegiatan di sekolah yang padat (guru terkendala dalam waktunya). Belum adanya pelatihan atau workshop khusus tentang PMM di sekolah, baru sebatas himbauan dan arahan dari pihak sekolah. Oleh karena itu diperlukan adanya evaluasi dan perbaikan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana evaluasi partisipasi guru dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk meningkatkan mutu sekolah di SMA Ibnu Hajar Boarding School dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Menurut (Mahmudi, 2011) terdapat banyak model evaluasi program yang digunakan para ahli. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP melihat kepada empat dimensi yaitu dimensi konteks, dimensi input, dimensi proses dan dimensi produk. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi tersebut.

Menurut Winaryati et al., (2021) model CIPP untuk evaluasi adalah suatu kerangka kerja yang komprehensif untuk membimbing evaluasi program, proyek, personil, produk, institusi, dan sistem. Model ini diperkenalkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966 untuk memandu evaluasi yang diamanatkan proyek, didanai pemerintah federal AS karena proyek-proyek ini muncul tidak bisa memenuhi persyaratan untuk dikendalikan, memanipulasi variabel-percobaan, yang kemudian dianggap sebagai standar emas untuk evaluasi program. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dan mengidentifikasi empat tipe keputusan yang diambil, masing-masing tipe keputusan berhubungan dengan tipe atau jenis evaluasi, yaitu: Pertama, Orientasi pada evaluasi konteks adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan obyek, seperti institusi program, populasi, atau perorangan dan untuk menetapkan arah perbaikan. Tujuan dari ini adalah untuk menilai keseluruhan obyek, mengidentifikasi kekurangan, mengidentifikasi kekuatan atau kelebihan yang nantinya dapat digunakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan. Kedua, evaluasi input untuk membantu mengambil keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, serta bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen-komponen input mencakup sumber daya manusia, materi program dan rancangan aplikasinya, sarana dan peralatan pendukung, dana dan berbagai prosedur serta aturan yang diperlukan. Evaluasi ini berguna bagi pembuat kebijakan untuk memilih rancangan, bentuk pembiayaan, alokasi sumber daya, pelaksana dan jadwal kegiatan yang

apling sesuai bagi kelangsungan program. Ketiga, evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan, sampai sejauhmana rencana telah diterapkan dan apa yang harus direvisi. Komponen-komponen proses meliputi proses pembelajaran dan pelaksanaan program, proses pengelolaan program, dan hambatan manakah yang dijumpai selama pelaksanaan program berlangsung dan perlu diatasi. Keempat, evaluasi produk digunakan untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan, dengan kata lain evaluasi ini merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan.

2. Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat metode yaitu observasi, wawancara, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Pertama, observasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner, selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2020). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melihat dan mengamati keadaan yang sebenarnya di sekolah terkait partisipasi guru SMA Ibnu Hajar Boarding School dalam memanfaatkan PMM. Kedua, kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2020). Kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan link google form yang berisi beberapa macam pertanyaan tentang pemanfaatan PMM oleh guru SMA Ibnu Hajar Boarding School.

Ketiga, wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2020). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan beberapa orang guru untuk memperoleh informasi tentang pemanfaatan PMM di SMA Ibnu Hajar Boarding School. Keempat, dokumentasi. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Siyoto & Sodik, 2015). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa tulisan, arsip kuesioner, dan foto ketika peristiwa pelaksanaan penelitian.

Adapun untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau sampel bertujuan, sebab peneliti memilih informan terpilih yang

mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya, sehingga dalam penelitian ini wawancara dan pengisian angket kuesioner dilakukan kepada 20 guru dari jumlah 40 guru yang ada di sekolah tersebut. Dalam penentuan subyek penelitian, peneliti memiliki beberapa pertimbangan yaitu (1) guru tersebut telah masuk dalam Dapodik (2) guru yang memiliki akun belajar.id yang digunakan untuk mengakses PMM (3) guru tersebut terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus yang berkaitan dengan evaluasi partisipasi guru dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMA Ibnu Hajar Boarding School dan menganalisis tindak lanjutnya. Menurut Iwan Hermawan (2019) metode studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Menurut Wijayanti *et al* (2019) model CIPP terdapat 4 komponen yang meliputi Context, Input, Process dan Product. Context dalam model ini dimaksudkan pada gambaran umum mengenai program yang dijalankan, kebutuhan yang perlu dipenuhi, sasaran serta tujuan program tersebut. Kemudian Input dalam tahap ini dimaksudkan kepada sumber daya, pengambilan keputusan, anggaran serta aturan yang dibutuhkan pada saat tahap proses. Proses dalam tahap ini dimaksudkan kepada bentuk pelaksanaan program yang terjadi di lapangan, serta evaluasi product dalam tahap ini merupakan bentuk pengukuran hasil program yang telah dilaksanakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh data tentang pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMA Ibnu Hajar Boarding School yaitu sebagai berikut: data hasil raport pendidikan tahun 2023 menunjukkan hasil bahwa partisipasi guru SMA IHBS dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) mendapatkan nilai KURANG dengan keikutsertaan pelatihan PTK melalui PMM poinnya 19,67%. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan partisipasi guru SMA IHBS masih rendah dalam pemanfaatan PMM. Pada proses evaluasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) ini dimulai dari evaluasi konteks hingga evaluasi hasil selanjutnya masing-masing aspek akan dianalisis secara mendalam untuk mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki terkait partisipasi guru dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Aspek pertama: *Context Evaluation*. Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan sebuah platform teknologi yang menunjang dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Platform ini dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bertujuan untuk membantu guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya sesuai kebutuhan masing-masing. Platform Merdeka Mengajar

dibangun untuk menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Semua guru bisa mengakses platform tersebut sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Setiap guru memiliki kebebasan dan fleksibilitas waktu dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar tersebut secara mandiri. Menurut Rahma *et al.*, (2024) Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi secara mandiri. Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan guru-guru akses terhadap berbagai sumber belajar, termasuk modul-modul pembelajaran yang dapat diakses melalui platform digital. Dengan demikian, guru-guru dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka sendiri.

Dalam implementasi Platform Merdeka Mengajar (PMM), guru bebas belajar mandiri sesuai kebutuhan dan ritme yang diinginkan terutama dalam mengakses fitur Pelatihan Mandiri. Kebijakan penggunaan PMM pun tidak diwajibkan secara keseluruhan, namun hanya fitur pengelolaan kinerja yang wajib dilakukan oleh guru dan kepala sekolah yang berasal dari ASN (Aparatur Sipil Negara). Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Dirjen GTK No. 0559/B.B1/GT.02.00/2024 tentang Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah, PMM mendukung regulasi yang mewajibkan ASN melakukan pengelolaan kinerja melalui fitur Pengelolaan Kinerja, tetapi fitur lain PMM tidak diwajibkan dalam pembelajaran sehari-hari. Fitur PMM yang tidak wajib untuk pembelajaran sehari-hari tertuang dalam infografis berikut ini:

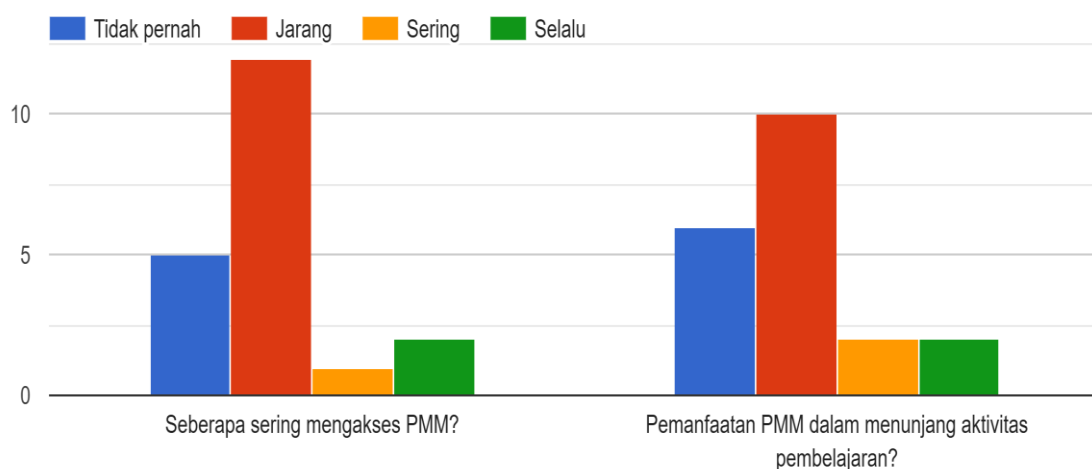


Sumber: Instagram Ditjen GTK Kemdikbud (2024)

Gambar 1. Infografis Tentang PMM Dari Instagram Ditjen GTK Kemdikbud RI

Berdasarkan Surat Edaran Dirjen GTK No. 0559/B.B1/GT.02.00/2024 sekolah swasta tidak diwajibkan untuk menggunakan Penilaian Kinerja di PMM. Karena tidak diwajibkan dalam PMM, hal tersebut berdampak pula dalam penggunaan PMM secara umum di sekolah swasta masih rendah. Berdasarkan data update pengguna PMM di Kota Depok, Jawa Barat (tahun 2023) menunjukkan partisipasi guru dalam menggunakan PMM (khususnya di fitur Pelatihan Mandiri) sekolah swasta di Depok masih rendah dalam memanfaatkan platform digital tersebut. Begitu juga dengan partisipasi guru SMA Ibnu Hajar Boarding School menunjukkan hasil masih rendah dalam memanfaatkan PMM, berdasarkan data tersebut dari 42 orang guru, yang login ke PMM hanya 11 orang, jumlah guru menonton video: 8 orang, jumlah guru lulus posttest : 8 orang dan jumlah guru lulus topik ; 3 orang. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil pengisian angket/kuesioner penelitian ini (guru yang mengisi angket sejumlah 20 orang) tentang penggunaan dan pemanfaatan PMM didapatkan hasil 25% tidak pernah mengakses, 60% jarang mengakses, 5% orang sering mengakses dan 10% selalu mengakses sebagaimana terlampir dalam diagram batang di bawah ini:

Penggunaan dan Pemanfaatan PMM (Platform Merdeka Mengajar)



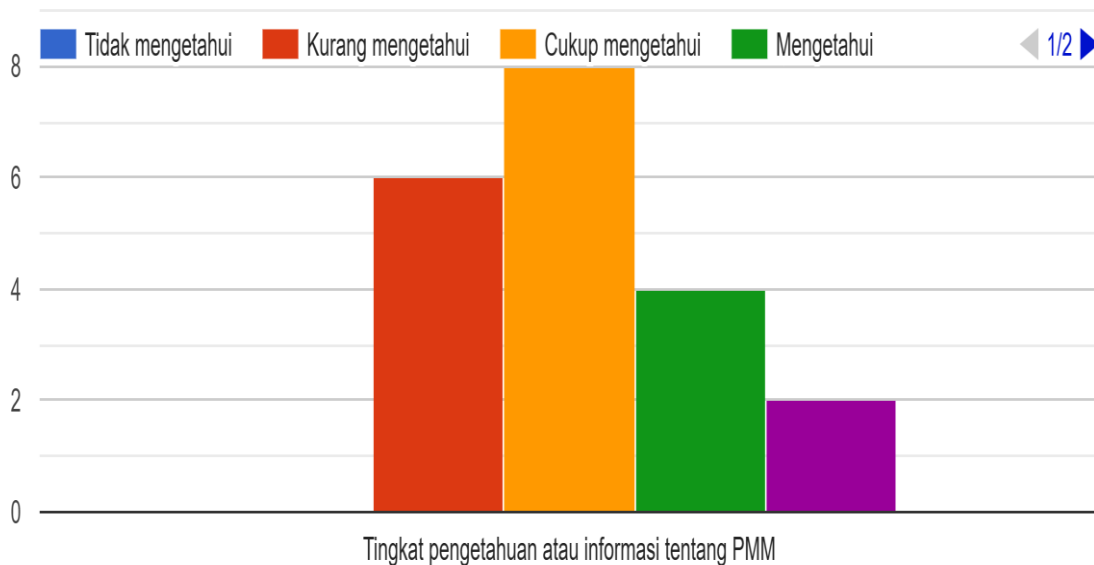
Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Gambar 2. Data Hasil Survey Guru SMA IHBS tentang Pemanfaatan PMM

Aspek kedua: *Input Evaluation*. Platform Merdeka Mengajar (PMM) pertama kali diluncurkan pada 11 Februari 2022 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim. PMM diluncurkan sebagai salah satu dukungan untuk implementasi Kurikulum Merdeka. Aplikasi PMM tersebut berfungsi untuk membantu guru untuk mengajar, belajar, dan berkarya, mengembangkan kompetensi guru agar dapat mengajar sesuai level kompetensi murid dan menyalurkan karya inspirasi untuk guru lainnya. Namun dalam implementasinya, banyak kendala yang dihadapi oleh guru dalam pemanfaatan platform PMM tersebut.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan aplikasi berbasis web yang harus diinstal melalui smartphone atau diakses secara langsung ke websitenya. Untuk mengakses PMM guru harus memiliki akun belajar.id yang didaftarkan terlebih dahulu oleh operator sekolah. Berdasarkan data dari operator sekolah SMA Ibnu Hajar Boarding School, semua guru yang ada di sekolah tersebut sudah memiliki akun belajar.id dan semuanya sudah diaktifasi akunnya. Akan tetapi untuk keaktifan penggunaan akun dalam mengakses PMM dilakukan oleh guru masing-masing. Berdasarkan hasil pengisian angket tentang tingkat pengetahuan atau informasi tentang PMM (Platform Merdeka Mengajar) didapatkan hasil 30% kurang mengetahui, 40% cukup mengetahui, 20% mengetahui dan 10% sangat mengetahui sebagaimana terlampir dalam diagram berikut ini:

Pengetahuan tentang PMM (Platform Merdeka Mengajar)



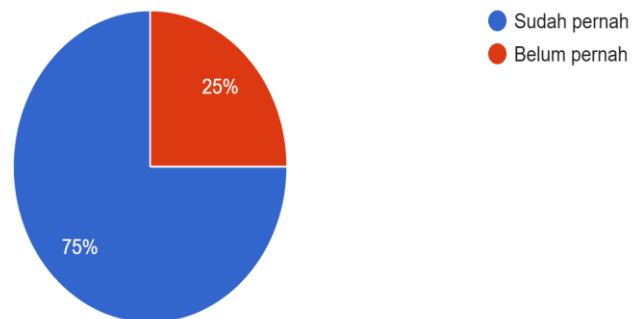
Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Gambar 3. Data Hasil Survey Guru SMA IHBS (Pengetahuan Tentang PMM)

Berdasarkan data hasil survey yang dilakukan kepada guru SMA Ibnu Hajar Boarding School menunjukkan hasil bahwa sebanyak 75% guru sudah pernah login ke PMM (Platform Merdeka Mengajar) menggunakan akun belajar.id, dan 25% guru belum pernah login ke PMM. Akan tetapi untuk keaktifannya masih jarang yang mengakses PMM dan masih jarang guru yang memanfaatkan PMM untuk aktivitas pembelajaran. Rincian datanya tercantum dalam diagram lingkaran berikut ini:

Apakah sudah pernah login ke PMM (Platform Merdeka Mengajar) menggunakan akun belajar.id?

20 jawaban



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Gambar 4. Data Hasil Survey Guru SMA IHBS (Tentang Login PMM Dengan Akun Belajar.Id)

Rendahnya partisipasi guru SMA Ibnu Hajar Boarding School dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapi oleh guru yaitu belum mengenal PMM, belum ada pelatihan terkait hal tersebut, kurangnya waktu di jam kerja untuk memaksimalkan penggunaan PMM, *step* (langkah-langkah) dalam pengerjaannya banyak dan lama, sedangkan bertubrukan dengan jam mengajar yang padat dan tanggung jawab sebagai wali kelas yang harus memantau anak di kelas, keterbatasan waktu, hingga adanya jadwal KBM yang padat membuat waktu belajar atau akses konten melalui PMM hanya bisa dilakukan saat waktu senggang di rumah. Kalau secara kemampuan teknologi guru di SMA Ibnu Hajar Boarding School sudah terampil dalam menggunakan teknologi. Dari segi sarana prasarana teknologi pun sudah memadai berupa HP/*smartphone* dan laptop yang dimiliki oleh setiap guru. Hanya saja dalam implementasi pemanfaatan PMM dihadapkan dengan kendala-kendala seperti yang sudah diuraikan di atas. Oleh karena itu diperlukan bimbingan teknis berupa pelatihan dan disediakan waktu khusus dalam penggunaan atau pemanfaatan PMM secara bersama-sama dan terjadwal secara rutin.

Aspek ketiga: *Process Evaluation*. Partisipasi guru dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM), khususnya di sekolah swasta seperti SMA Ibnu Hajar Boarding School masih rendah, oleh karena itu diperlukan evaluasi dan refleksi bersama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah beserta seluruh guru dalam mengimplementasikan PMM di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil survey kepada guru, berikut ini adalah beberapa saran dari guru terkait optimalisasi penggunaan PMM (Platform Merdeka Mengajar) di SMA Ibnu Hajar Boarding School untuk perbaikan proses ke depannya yaitu: 1). Pelatihan Rutin: Mengadakan pelatihan berkala untuk guru agar mereka lebih mahir dalam menggunakan platform dan memanfaatkan berbagai fitur yang ada. 2). Akses yang Lebih Baik: Memastikan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk koneksi internet yang stabil dan perangkat yang cukup untuk guru. 3). Diberikan waktu khusus untuk guru bisa memaksimalkan peningkatan kompetensi dengan mengikuti berbagai pelatihan di PMM yang topiknya bisa disesuaikan dengan kebutuhan guru

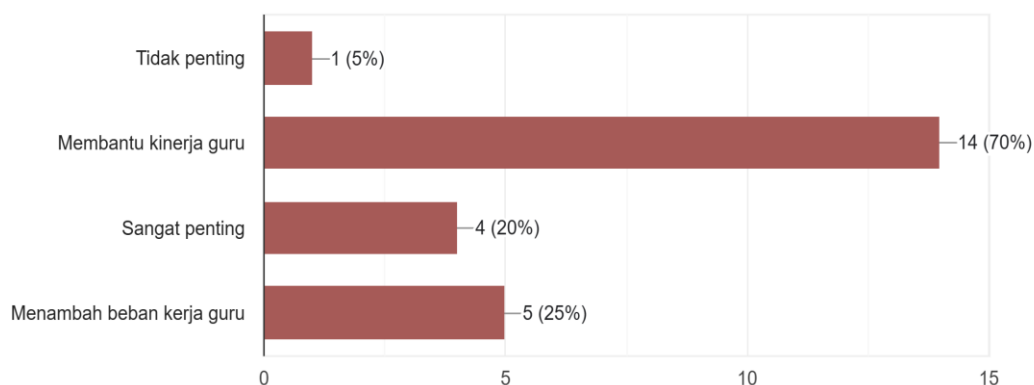
masing-masing. 4). Membentuk komunitas belajar yang bisa menjadi dukungan sistem untuk guru bisa saling berbagi atau saling membantu dalam menyelesaikan aksi nyata. 5). Diberikan dukungan dan apresiasi bagi guru yang telah berkontribusi untuk meningkatkan rapor pendidikan dengan aktif mengoptimalkan PMM. 6). Bersama kepala sekolah, guru mapel dan mapel lintas bidang saling bersinergi dalam pemanfaatan PMM. Sesama guru saling mendukung dan bekerjasama. Semoga ada yang lebih bermanfaat dan lebih baik untuk menunjang pengajaran, bukan hanya administrasi.

Untuk mendukung proses implementasi pemanfaatan PMM di SMA Ibnu Hajar Boarding School, harus ada program sekolah secara khusus (pelatihan dan workshop tentang PMM beserta jadwal rutin penggunaan PMM) yang mendukung pelaksanaan PMM dan ditunjuk koordinator program atau penanggung jawab program agar proses pemanfaatan PMM bisa berjalan dengan lancar dan partisipasi guru juga meningkat. Selain itu, diperlukan juga monitoring dan evaluasi secara berkala oleh kepala sekolah misalnya sebulan sekali atau 2 bulan sekali serta perlu adanya reward bagi guru yang paling aktif dalam memanfaatkan PMM sehingga menambah motivasi para guru yang lainnya untuk aktif menggunakan PMM untuk meningkatkan mutu sekolah.

Aspek keempat: *Product Evaluation*. Evaluasi produk dari pemanfaatan PMM adalah adanya partisipasi guru (keaktifan dalam memanfaatkan PMM) yang bisa terlihat dari aksi nyata yang dilakukan oleh guru tersebut, dan dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan PMM tersebut (dampak bagi murid, dampak bagi pembelajaran di kelas dan dampak bagi sekolah secara keseluruhan). Dalam penelitian ini dampak pemanfaatan PMM bagi murid dan dampak bagi pembelajaran di kelas belum diteliti secara mendalam, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk menggali hal tersebut lebih dalam dan lebih detail lagi. Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi produk tentang pemanfaatan PMM oleh guru didapatkan hasil tentang pendapat guru mengenai manfaat PMM yaitu sebagai berikut:

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait PMM (Platform Merdeka Mengajar) ?

20 jawaban



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Gambar 4. Data Hasil Survey Guru SMA IHBS Tentang Manfaat PMM

Berdasarkan gambar 4 didapatkan hasil bahwa 70% menyatakan bahwa PMM membantu kinerja guru, 25% menyatakan menambah beban kerja guru, 20% menyatakan sangat penting dan 5% menyatakan tidak penting. Secara umum guru sudah mengetahui bahwa PMM sangat bermanfaat terutama dalam mengakses beragam konten pembelajaran dan perangkat/modul ajar yang bisa digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi tentang partisipasi guru SMA Ibnu Hajar Boarding School masih jarang yang menggunakan PMM (khususnya untuk pelatihan mandiri atau mengakses fitur yang lainnya). Baru sebagian kecil guru yang sudah aktif menggunakan PMM yang digunakan untuk pelatihan mandiri, mengikuti program guru penggerak dan program sertifikasi guru atau yang dikenal dengan PPG (Program Profesi Guru). Untuk mendukung keberlanjutan atas evaluasi produk tersebut bagi guru yang sudah berhasil menyelesaikan topik aksi nyata dalam pelatihan mandiri melalui PMM atau guru yang mengikuti PPG (Program Profesi Guru) melalui PMM diperlukan kegiatan pengimbasan atau berbagi praktek baik yang berguna untuk meningkatkan motivasi bagi guru lain sehingga tercipta ekosistem guru pembelajar secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut perlu dijadwalkan secara rutin.

Untuk mengevaluasi produk secara lebih mendalam tentang kebermanfaatan dari Platform Merdeka Mengajar (PMM) perlu adanya beberapa indikator yang bisa dijadikan penilaian. Menurut Rahma, et al (2024) evaluasi produk bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana Platform Merdeka Mengajar (PMM) tersebut berhasil mencapai tujuan dengan baik untuk menentukan keberhasilan Program Platform Merdeka Mengajar (PMM), beberapa indikator yang mungkin digunakan antara lain: Pertama, Partisipasi Guru: indikator ini mengukur sejauh mana guru-guru terlibat dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM). Hal ini dapat dilihat dari jumlah guru yang telah mendaftar, mengakses platform, dan aktif dalam mengikuti pelatihan dan materi yang disediakan. Kedua, Ketersediaan Materi dan Fitur: Indikator ini mencakup ketersediaan dan kualitas materi pembelajaran yang disediakan di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Hal ini meliputi keberagaman topik, kesesuaian dengan kurikulum nasional, kejelasan penjelasan, dan kelengkapan fitur-fitur pendukung seperti asesmen dan sertifikasi. Ketiga, Efektivitas Pembelajaran: indikator ini mengukur sejauh mana Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Hal ini dapat dinilai melalui evaluasi dan penilaian terhadap kemajuan dan prestasi guru yang menggunakan PMM. Keempat, Dampak pada Siswa: Indikator ini mengevaluasi dampak dari penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan prestasi akademik, partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan pengembangan keterampilan siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi guru SMA Ibnu Hajar Boarding School dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapi oleh guru antara

lain karena belum adanya pelatihan terkait PMM, kurangnya waktu di jam kerja untuk memaksimalkan penggunaan PMM, langkah-langkah dalam pengerjaannya banyak dan lama, jam mengajar yang padat dan tanggung jawab sebagai wali kelas yang harus memantau anak di kelas, keterbatasan waktu, hingga adanya jadwal KBM yang padat membuat waktu belajar atau akses konten melalui PMM hanya bisa dilakukan saat waktu senggang di rumah. Untuk mendukung proses implementasi pemanfaatan PMM di SMA Ibnu Hajar Boarding School, harus ada program sekolah secara khusus (pelatihan dan workshop tentang PMM beserta jadwal rutin penggunaan PMM) yang mendukung pelaksanaan PMM dan ditunjuk koordinator program atau penanggung jawab program agar proses pemanfaatan PMM bisa berjalan dengan lancar dan partisipasi guru juga meningkat. Untuk mendukung keberlanjutan atas evaluasi produk tersebut bagi guru yang sudah berhasil menyelesaikan topik aksi nyata dalam pelatihan mandiri melalui PMM atau guru yang mengikuti PPG (Program Profesi Guru) melalui PMM diperlukan kegiatan pengimbasan atau berbagi praktek baik yang berguna untuk meningkatkan motivasi bagi guru yang lainnya sehingga tercipta ekosistem guru pembelajar secara berkelanjutan. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk terus meningkatkan partisipasi guru dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) agar lebih optimal sehingga berdampak pada mutu sekolah tersebut. Selain itu, untuk prospek pengembangan sekolah tersebut diperlukan adanya penelitian lanjutan mengenai dampak pemanfaatan PMM terhadap peningkatan kualitas guru sehingga menambah kreativitas dalam pembelajaran di kelas dan mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didiknya.

Daftar Pustaka

- Aji, R. H. S., & Putra, M. H. I. (2021). Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Non-Agama. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 8(6), 2001–2010. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23821>
- Ambawani, C. S. L., Maryani, D., Cholidah, N., Sumardi, S., & Muhibbin, M. (2024). Evaluasi dan Tindak Lanjut Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Journal of Education Research*, 5(2), 2121–2128. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1010>
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>
- Iwan Hermawan, S. A. M. P. I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran. <https://books.google.co.id/books?id=Vja4DwAAQBAJ>
- Ketaren, A., Rahman, F., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Simanjuntak, R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan Aswinta. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10340–10343. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10030>
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1).

<https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>

- Rahma, A. S., Angelina, N. D., & Hazin, M. (2024). Evaluasi Program Platform Merdeka Mengajar (PMM) Di Kota Surabaya Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, XX(X), 1–8.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Utomo, U., & Kusumawati, D. (2024). Implementasi Pelatihan Mandiri Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.35878/guru.v4i1.1089>
- Wijayanti, N. I., Yulianti, R., & Wijaya, B. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.29240/tik.v3i1.790>
- Winaryati, E., Munsarif, M., Mardiana, & Suwahono. (2021). Model-model evaluasi aplikasi dan kombinasinya. In *Penerbit KBM Indonesia* (Vol. 1, Issue 69).